

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari Skripsi ini bahwa routing OSPF lebih baik jika diterapkan pada jaringan kabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil sebagai berikut :

1. Jaringan *Local Area Network* yang dirancang menggunakan *software Cisco Packet Tracer*, dimana saat di coba berhasil melakukan koneksi melalui jaringan nirkabel. *Testing* koneksi dari *PC ke PC* yang berbeda *area* telah berhasil dijalankan.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat perbandingan nilai *delay* pada perancangan menggunakan routing OSPF kabel lebih kecil dibandingkan dengan yang menggunakan routing OSPF nirkabel. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin besar *delay* yang terjadi, semakin besar pula waktu yang diperlukan untuk mengirimkan paket data. Nilai *delay* terkecil pada perancangan menggunakan *routing* OSPF kabel pada pengujian dari PC 0 ke PC 3 pada jaringan kabel sebesar 3,2 ms.
3. Berdasarkan hasil pengujian *packet loss* menurut *software Cisco Packet Tracer*, untuk setiap pengujian pada perancangan menggunakan *jaringan kabel* maupun *jaringan nirkabel* sama-sama memiliki nilai yang sama yaitu 0,5%.
4. Untuk hasil *throughput* menurut *software Cisco Packet Tracer*, nilai *throughput routing* OSPF nirkabel lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan *routing* OSPF kabel.

5.2 Saran

Untuk mengembangkan Skripsi ini kedepannya diharapkan :

1. Pada Skripsi ini hanya membuat pejaluran routing kabel dan nirkabel dengan teknik OSPF, untuk mendapatkan nilai yang lebih baik maka sebaiknya digunakan lebih banyak *node* karena teknik OSPF ini sangat baik digunakan untuk perancangan dengan *node* yang lebih banyak pada jaringan.
2. Untuk lebih mengembangkan skripsi ini, ada baiknya pada perancangan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis *router*, sehingga dapat dibandingkan kinerja antara *router* yang satu dengan *router* yang lainnya.